

**RESEPSI ESTETIS MASYARAKAT MUSLIM  
TERHADAP AL-QUR'AN**  
(Studi Tentang Penggunaan *Ringtone* Ayat-Ayat Al-Qur'an  
Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:  
ASWAK  
NIM: 07530049

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA  
DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



Dosen Pembimbing : Drs, Muhammad Mansur M.Ag  
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Aswak  
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aswak  
NIM : 07530049

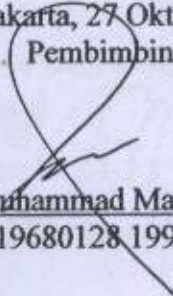
Judul Skripsi : RESEPSI ESTETIS MASYARAKAT MUSLIM  
TERHADAP AL-QUR'AN (Studi Tentang Penggunaan Ringtone Ayat-  
Ayat Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2011  
Pembimbing,

  
Drs, Muhammad Mansur M.Ag  
NIP: 19680128 199303 1001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aswak  
NIM : 07530049  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Kauman Gg II/43 Mojoagung Jombang Jawa Timur  
Telp./ HP : 085645002123  
Judul Skripsi : RESEPSI ESTETIS MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP AL-QUR'AN (Studi Tentang Penggunaan Ringtone Ayat-Ayat Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PALSU PAKALAN/DAKWAH  
TCL



B6745AAF865278752

SIWA ZAHRU ROFIQAH

6000

DJP

Aswak)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1422 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **RESEPSI ESTETIS MASYARAKAT  
MUSLIM TERHADAP AL-QUR'AN( Studi  
Tentang Penggunaan Ringtone Ayat-Ayat Al-  
Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : *Aswak*  
NIM : 07530049

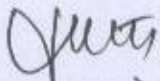
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 9 November 2011  
Dengan nilai : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang

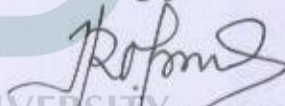
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji I



Dr. Ahmad Baidowi, M.Ag, M.Si  
NIP: 19540710198603 1 002


Penguji II



Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A  
NIP: 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 18 November 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam



**DEKAN**  
  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

كتب الله الاحسان على كل شي

*Allah telah menggoreskan keindahan pada segala sesuatu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Untuk Ummi..., Abuya...*  
**(Hj. Nurul Hidayah & H. Umar Sholeh A)**  
*2 Cahaya kehidupanku..*

*Untuk Suamiku*  
**(Taufiq Imam Ghozaly)**  
*Cahaya hatiku..*

iv

*Untuk Anakku....*  
**(Muhammad Zaffan Elghazy,)**  
*Cahaya terindahku..*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de

ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof



ي	ya'	Y	ya
---	-----	---	----

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـو	Fathah dan Wau	Au	a-u

### Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *hauLa*

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qāla*

قيل ---- *qīla*

رامي ---- *rama*

يقول ---- *yaqūlu*

### 3. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raudatul aṭfāl*, atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah*

*al- Munawwarah*

طلحة ----- *Talhatu* atau *Talḥah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

#### 5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

#### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti

ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومحمد الرسول ----*Wa ma Muhammadun illa rasul*



## ABSTRAK

Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur`an di mata kaum Muslimin merupakan sesuatu yang “multi-fungsi”. Di samping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, ayat-ayat Al-Qur`an juga sebagai teks yang berpengaruh bagi aspek-aspek yang terkait dengan estetika. Ayat-ayat Al-Qur`an mampu mengundang reaksi serta membangkitkan energi kejiwaan pembaca dan pendengar untuk memberikan respon yang sangat beragam. Termasuk di sini adalah penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur`an yang marak dipraktikkan masyarakat akhir-akhir ini. Meskipun menuai banyak kontroversi, penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur`an masih tetap saja marak dipraktikkan oleh sejumlah masyarakat Muslim. Fenomena ini menjadi kian menarik karena menjadi upaya bagaimana masyarakat Muslim bergaul dengan kitabnya. Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian living Qur`an untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut : pertama, Apa latar belakang resepsi mahasiswa Muslim Yogyakarta terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai *ringtone*? Ayat-ayat apa saja yang banyak digunakan sebagai *ringtone*? Serta apa penyebab resepsi estetis sering menimbulkan kontroversi dalam kehidupan masyarakat?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan fenomenologis dan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan studi kepustakaan. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan studi kepustakaan dengan analisis isi digunakan untuk mendapatkan data-data kepustakaan tentang tema tersebut.

Hasil penelitian dari kajian ini adalah: Pertama, Latar belakang Penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai *ringtone* dengan alasan yang variatif, yaitu sebagai berikut. (1) Mempermudah menghafal ayat-ayat Al-Qur`an. (2) Memberikan kesan religius. (3) Memiliki pengalaman pribadi terkait ayat yang digunakan sebagai *ringtone*. (4) Menyukai jenis irama bacaan (5) Terdapat kesamaan atau kemiripan kata pada ayat dengan nama seseorang. (6) Merasa senang menggunakannya. Kedua, adapun ayat-ayat yang digunakan para mahasiswa sebagai *ringtone* pada umumnya adalah ayat-ayat yang pendek dan memiliki kesan tersendiri bagi pendengar atau pengguna, ataupun menyesuaikan pada maksud dan tujuannya sehingga dipilih sebagai *ringtone*. Ketiga, Penulis menyimpulkan bahwa penyebab timbulnya kontroversi ditengah-tengah masyarakat terkait resepsi estetis masyarakat terhadap Al-Qur`an dikarenakan sampai sekarang kita belum memiliki konsep yang mapan dan applicable dalam bidang ini, baik secara filosofis (estetika atau filsafat seni Islam, yang merumuskan batasan nilai keindahan sesuai ajaran Islam), teoritis (sejarah, struktur dan klasifikasi: apakah ada seni Islam ataukah hanya ada seni Muslim), praktis (kajian tentang teknik-teknik perbidang) maupun apresiatif (kritik seni yang mengkaji perkembangan seni Islam dalam hubungannya dengan perkembangan masyarakat Muslim).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
ثُمَّ صَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* buat nabi besar Muhammad SAW. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski tertatih. Dia berikan kekuatan dalam setiap kelemahan, Dia berikan kelapangan dalam setiap kesulitan, dan Dia berikan harapan dalam setiap langkah.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.g, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, dan Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku pembimbing, atas masukan yang bersifat akademis terhadap skripsi ini termasuk motivasi yang bersifat emosional terhadap diri penulis.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku penasehat akademik, yang dari beliau penulis belajar banyak tentang kesederhanaan dan ketekunan.
5. Seluruh dosen Jurusan Tafsir Hadis; cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi selama empat setengah tahun belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.
6. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.

7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; keramahan, kenyamanan dan keseriusan mereka menghargai karya sangat penulis kagumi, serta perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman. Terima kasih untuk telah berbagi ilmu.
8. **Abuya dan Ummi** (H. Umar Sholeh Alamudi dan Hj. Nurul Hidayah); terima kasih atas selaksa peluh, jerih payah dan kasih sayang Abuya dan Ummi membesarkan dan mendidik kami, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Seluruh keluarga di rumah, adik dan abang tersayang yang dengan tangan terbuka, senantiasa menerima keputungan penulis.
9. Fenny Octaviany (Vhieand).... U are my friend..rain or shine..thanks 4 being my truly friend..
10. Teman-teman TH angkatan 2007 (@idha, Li@, Lutdzfi, Iet@, Izzud, Mil@, Revi, Ok@, Naj@h, @yu, Boyy@t, Mukhlisun, Mumt@z, @chwan, dan lain-lain) yang pada saat ini sama-sama sedang bertarung, mencoba menatap masa depan dengan mata cerah dan berbinar-binar; terima kasih atas dinamika yang kita ciptakan bersama. Semoga suatu saat kita bisa bersua kembali.
11. Sahabat penulis; QQ, Mba' City, Ell@, Henny, M@yla –terima kasih untuk waktu-waktu yang telah kita isi bersama–; rumah yang begitu nyaman untuk berpulangannya kegelisahan hati dan pikiran.  
Akhirnya, penulisan bukanlah hasil akhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang terus menuntut untuk selalu disempurnakan. Dan milik Allah lah segala yang ada di langit dan di bumi, sehingga tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengklaim dirinya mengetahui sesuatu secara absolut.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Penulis,

Aswak  
NIM: 07530049

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Peneliitian .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>16</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II: TEORI UMUM TENTANG RINGTONE .....</b>	<b>18</b>



A. Ringtone .....	18
1. Pengertian Ringtone .....	19
2. Sejarah Ringtone .....	21
3. Tipe atau Jenis-jenis Ringtone.....	27
4. Bisnis Ringtone .....	29
B. Aplikasi Pengolah Ringtone Terpopuler.....	30
1. ToneThis Ringtone Maker.....	31
2. My Ringading.....	31
3. SwapMo Creator.....	31
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG POLA RESEPSI ESTETIS MASYARAKAT TERHADAP AL-QUR'AN.....</b>	<b>33</b>
A. Teori Resepsi.....	33
B. Resepsi Estetis dalam Sejarah .....	45
1. Generasi Pertama Islam .....	45
2. Generasi Kontemporer.....	50
C. Resepsi Estetis sebagai Seni Budaya Islam.....	51
1. Resepsi Tulis.....	55
2. Resepsi Bacaan .....	58
3. Resepsi Fisik.....	59
<b>BAB IV: RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN DALAM BENTUK PENGGUNAAN RINGTONE AYAT-AYAT AL-QUR'AN.....</b>	<b>62</b>
A. Penggunaan Ringtone Ayat-ayat Al-Qur'an.....	62

B. Analisis Terhadap Penggunaan Ringtone .....	79
1. Ayat yang digunakan sebagai Ringtone.....	80
2. Pengaruh latar Belakang Pengguna terhadap Resepsi.....	81
C. Kontroversi Terhadap Penggunaan Ringtone Ayat-ayat al-Qur'an .....	84
BAB V: PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran .....	89
LAMPIRAN .....	
DAFTAR PUSTAKA .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling banyak diucapkan dan diperdengarkan,<sup>1</sup> dan merupakan mukjizat yang menjadi pegangan umat Islam seantero dunia. Kitab tersebut tidak habis-habisnya menguraikan nilai rahasia-rahasia yang tersirat di dalamnya. Dalam uraiannya banyak hal dipaparkan secara global dan masih menyimpan rahasia-rahasia besar, sehingga masyarakat Muslim ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an terdapat keanekaragaman dalam mengaplikasikan dan mengamalkannya.

Bagi sebagian umat Muslim Al-Qur'an dikenal dengan kitab sastra Arab terbesar (*al-'arabiyyah al-akbar*).<sup>2</sup> Dengan demikian tentu saja mempunyai unsur estetik, baik dalam kapasitasnya sebagai dokumen, monumen, serta dari aspek struktur keindahannya dalam proses penerimaan (resepsi) pembaca maupun pendengarnya. Keindahan bahasa Al-Qur'an dalam banyak hal telah mendorong umat Islam untuk mengekspresikan keindahannya dalam berbagai bentuk; semisal melagukan dalam pembacaan, menulisnya dalam berbagai bentuk mushaf yang cantik, menuliskan

---

<sup>1</sup> Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 40.

<sup>2</sup> M. Nurkholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 27-28.

potongan-potongan ayatnya dalam bentuk kaligrafi dan dalam bentuk seni yang lain.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu diakui ataupun tidak, pada umumnya umat Islam ingin selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai 'teman curhat' sekaligus sebagai *problem solving* atas berbagai persoalan kehidupannya. Hal ini memunculkan berbagai ragam bentuk sikap maupun resepsi sebagai bagian dari upaya untuk sampai pada tujuan tersebut. Secara umum, sikap penerimaan (*baca: resepsi*) umat Islam atas Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu; resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya, dan resepsi estetis.<sup>4</sup> Resepsi jenis pertama lebih menekankan pada upaya untuk memahami kandungan Al-Qur'an (baik dalam bentuk penerjemahan maupun penafsiran atasnya). Upaya ini dilakukan diantaranya untuk memfungsikan Al-Qur'an sebagai *way of life for moslems*.<sup>5</sup> Sementara resepsi jenis kedua dan ketiga lebih menitikberatkan upaya memperlihatkan bagaimana umat Islam memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya.<sup>6</sup>

Menurut hemat penulis, pada dasarnya antara ketiga bentuk tersebut memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai

---

<sup>3</sup> Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" dalam *Dinamika Studi al-Quran* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 200.

<sup>4</sup> Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis ...", hal. 19.

<sup>5</sup> Lihat penjelasan terkait tafsir sebagai salah satu bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an dalam Mohamad Nur Kholis Setiawan, "Tafsir Sebagai Resepsi Al-Qur'an; Ke Arah Pemahaman Kitab Suci dalam Konteks Keindonesiaan," *makalah*, hal. 1-12.

<sup>6</sup> Ahmad Baidowi, *Resepsi Estetis...*, hal. 20.

pedoman dan petunjuk dalam mengarungi kehidupan umat Islam sehari-hari – terlepas dari kenyataan bahwa pada titik tertentu, tidak jarang Al-Qur'an juga digunakan untuk tujuan yang lain. Namun demikian terdapat perbedaan antara ketigannya dalam hal ruang lingkup kajiannya saja. Resepsi hermeneutis lebih fokus pada upaya pemahaman atas pesan yang secara tekstual termaktub dalam Al-Qur'an, sementara resepsi sosial-budaya dan estetis lebih fokus pada upaya memfungsikan Al-Qur'an secara sosial-budaya untuk "kepentingan-kepentingan" tertentu yang kadang tak memiliki kaitan langsung dengan makna teks Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Terkait dengan definisi resepsi estetis, penulis juga mengacu kepada pendefinisian yang dikemukakan oleh Navid Kermani dalam salah satu karyannya.<sup>8</sup> Menurut Kermani, estetika yang dimaksud dalam karyannya tersebut bukan merupakan konsep atau ajaran tentang keindahan yang dimuat dalam Al-Qur'an, melainkan ia lebih dimaksudkan sebagai proses penerimaan dengan mata maupun telinga (dari bahasa latin *Aisthesis*), pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah obyek atau penampakan. Oleh karenanya, istilah resepsi estetis (*ästhetische rezeption*) adalah penerimaan yang mengedepankan arti, makna dan kualitas sebuah obyek, yang meliputi unsur

---

<sup>7</sup> Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an".....(Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 196

<sup>8</sup> Navid Kermani, seorang Islamisis Iran kelahiran Jerman, menulis disertasi doktornya di "Orientalisches Seminar" Universitas Bonn pada tahun 1998 dengan judul *Gott ist schön; Das ästhetische Erlebens des Koran* (Tuhan Maha Indah; Penghayatan Estetik Terhadap Al-Qur'an). lihat Mohamad Nur Kholis Setiawan, *Book Review* "Para Pendengar Firman Tuhan: Telaah terhadap Efek estetis Al-Qur'an." dalam *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 39 Number 1 January-June 2001, hal. 243.

indrawi (pengelihatannya, pendengaran, cita-rasa, maupun getaran sebuah obyek penerimaan).<sup>9</sup>

Disebut resepsi estetis karena penerimaan kitab suci Al-Qur'an diekspresikan untuk tujuan estetis, untuk lebih menonjolkan sisi keindahan dari al-Qur'an. Terlepas bahwa dari aspek estetika tersebut terdapat keinginan untuk membuat Al-Qur'an menjadi lebih mudah untuk dipahami.<sup>10</sup>

Estetika sering dirujuk sebagai ekspresi seni. Dalam sejarah Islam, seni merupakan fenomena yang sedikit banyak memiliki keterkaitan dengan kesadaran religius seseorang yang mengekspresikannya. Adapun berbicara mengenai resepsi estetis, kajian di bidang estetika dalam Islam, seperti yang diutarakan oleh Sayyed Hosein Nasr<sup>11</sup>, memperoleh wilayah yang kurang proporsional jika dibandingkan dengan kajian tentang kalam dan legalitas hukum (*fiqh*). Kurangnya pembahasan tentang estetika disebabkan oleh kentalnya dominasi pemikiran kalam dan *fiqh*. Para filosof *Islamic aristotelian* (al-Farabi, Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd) lebih berorientasi pada upaya untuk mendamaikan filsafat dan agama dan belum sampai pada pembahasan lebih jauh tentang estetika.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Mohamad Nur Kholis Setiawan, *Book Review* "Para Pendengar Firman Tuhan...", hal. 246. Dari definisi tersebut, resepsi estetis yang dikehendaki oleh kermani melampaui batas-batas konvensional pengertian estetika yang hanya meliputi aspek-aspek keindahan.

<sup>10</sup> Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" dalam *Dinamika Studi al-Quran*, ...hlm. 196.

<sup>11</sup> Sayyed Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 68

<sup>12</sup> M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural, Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 219

Sebagaimana Nasr, Navid Kermani juga menegaskan bahwa terkait dengan resepsi estetis umat Islam terhadap Al-Qur'an, fenomena estetik tersebut harus dilihat sebagai bagian penting dari praktik religius keIslaman, setidaknya dinegara-negara yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa kesehariannya, "Tak perlu diragukan lagi bahwa dalam sejarah penerimaannya, Al-Qur'an memiliki efek estetika yang tak tertandingi oleh teks sastra dunia manapun".<sup>13</sup> Jelas bahwa keduanya menggaris bawahi bahwa seni memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan dan spiritualitas seseorang.

Resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Teks Al-Qur'an yang 'hidup' di masyarakat itulah yang disebut *the living Qur'an*.<sup>14</sup> Kajian di bidang *living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Selama ini tafsir hanya dipahami sebagai pengkajian terhadap teks grafis. Sebenarnya pemahaman terhadap makna tafsir bisa diperluas berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. Dalam bahasa Al-Qur'an, hal ini disebut dengan *tilawah*, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamalan (*action*) yang berbeda dengan *qira'ah* yang berarti pembacaan yang berorientasi pada pemahaman

---

<sup>13</sup> Navid Kermani" *The Aesthetic Reception of the Qur'an as Reflected in Early Muslim History*" dalam Issa J Boullata (ed) *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an* (Curzon:Curzon Press,2002), 255.

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah dalam Studi Al-Qur'an" Pengantar dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), hlm. xi-xiv.

(*understanding*). Kajian *living Qur'an* ini akan memperluas objek kajian para mahasiswa terutama jurusan Tafsir dan Hadits yang selama ini masih berkuat pada kajian teks.<sup>15</sup>

Arti penting lainnya dari kajian *living Qur'an* adalah melahirkan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, agar tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini, kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan perilaku masyarakat terhadap kemunculan Al-Qur'an. Dengan kata lain, tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris (baca: berisi ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi).<sup>16</sup>

Dengan bersandar pada alasan-alasan yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka terkait wilayah kajian ini peneliti mengusung kajian *living Qur'an* tentang resepsi estetis masyarakat Muslim dalam hal penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *ringtone*. Gejala ini marak dipraktikkan oleh masyarakat Muslim bersamaan dengan maraknya penggunaan *Handphone* atau HP (telepon seluler) di kalangan masyarakat belakangan ini.

Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an di mata kaum Muslimin merupakan sesuatu yang "multifungsi". Di samping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, referensi pokok kaum Muslimin dalam menghadapi problematika sosial, Al-qur'an juga berperan sebagai model utama dan

---

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'an*" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living ...*, hlm. 68-69.

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living ...*", hlm. 70



tertinggi bagi kreativitas dan produksi estetis.<sup>17</sup> Sebagaimana perkembangannya yang begitu cepat, saat ini sudah mampu menghadirkan sejuta kreativitas dan produk estetis masyarakat, semisal pembuatan *screen sever* dan *wallpaper* kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dengan beragam disain yang berbeda, pembuatan layanan Al-Qur'an digital dengan disain tampilan model dan tulisan yang beragam, pembuatan mushaf yang dikemas dengan ragam sampul dan warna yang menarik, sehingga penggunaan *ringtone* dan nada sambung ayat-ayat Al-Qur'an.

Kehadiran *handphone* memang diakui memiliki pengaruh yang sangat luar biasa pesatnya dalam kehidupan masyarakat, -Apapun itu, alat yang ukurannya kecil dan menarik ini juga sudah dianggap sebagai 'teman' di perjalanan atau di tempat beraktivitas yang amat praktis. Ia bisa menghubungkan kita dengan relasi, kolega, bahkan dengan siapapun dan dari mana saja.

Teknologi telekomunikasi telah memungkinkannya bisa dipergunakan di mana saja. Apalagi dengan diluncurkannya satelit-satelit seluler, yang selanjutnya memungkinkan *handphone* bisa digunakan di tempat terpencil (remote area), bahkan dari tengah lautan. Satu yang membuatnya unggul dibanding telepon rumah, yaitu sifatnya yang tanpa kabel atau *wireless*, selain itu harganya yang semakin terjangkau menjadikan siapapun dengan mudah bisa memilikinya.

---

<sup>17</sup> Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 13

Revolusi di bidang pertelekomunikasian memang telah sampai pada tahapan yang dahsyat. Ketika aktivitas sehari-hari telah begitu *overlaps* (saling tumpang tindih), peralatan canggih ini selanjutnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga sebagai media hiburan mulai dari Radio, Mp3, Mp4, Kamera, *Ringtones*, Games, sampai Internet. Beberapa hal yang saat ini telah banyak diakui sudah menjadi “kebutuhan” dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan masyarakat Muslim dewasa ini turut memberikan gambaran atas keMusliman mereka, termasuk lewat fitur-fitur yang tersedia pada HP misalnya. Mampu melahirkan beragam resepsi estetis masyarakat Muslim, seperti halnya penggunaan *ringtone*, media player dan Qur'an digital. Selain untuk dinikmati keindahan tulisan serta bacaannya, dalam beberapa penelitian, menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan kepada seseorang ternyata memiliki pengaruh terhadap jiwa (psikologi) manusia,<sup>18</sup> sementara resepsi estetis itu sendiri muncul dari proses

---

<sup>18</sup> Muhammad Kamil Abdussamad dalam *Al-I'jaz Al-'Ilmi fi Al-Qur'an* sebagai berikut: Alat-alat observasi elektronik yang dikomputerisasi telah digunakan untuk mengukur perubahan-perubahan fisiologis pada sejumlah sukarelawan sehat yang sedang mendengarkan dengan tekun ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka terdiri dari sejumlah orang yang dapat berbahasa Arab dan yang tidak pandai –Muslim dan bukan Muslim. Dibacakan kepada mereka penggalan ayat Al-Qur'an (dalam bahasa Arab) kemudian terjemahannya ke bahasa Inggris. Percobaan ini membuktikan adanya pengaruh yang menenangkan hingga mencapai 97 persen. Pengaruh tersebut bahkan terlihat dalam bentuk perubahan-perubahan fisiologis yang tampak melalui berkurangnya tingkat ketegangan saraf. Rincian dari hasil-hasil eksperimen ini telah dilaporkan pada konferensi tahunan XVII Organisasi Kedokteran Islam Amerika Utara yang diselenggarakan di Santa Lusia pada Agustus 1984.

Telah dilakukan pula studi perbandingan untuk mengetahui apakah pengaruh serta dampak-dampak fisiologis tersebut, benar-benar disebabkan oleh Al-Qur'an, bukan oleh faktor-faktor luar seperti suara, nada, dan langgam bacaan Al-Qur'an yang berbahasa Arab itu, atau karena pendengaran mengetahui bahwa yang dibacakan kepadanya adalah bagian dari kitab suci....Pada akhirnya, hasil yang diperoleh adalah 65 persen dari percobaan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dalam memberikan

penjiwaan seseorang terhadap obyeknya. Hal ini pulalah yang kemudian menjadi fenomena menarik tentang upaya bagaimana umat Muslim bergaul dengan kitab sucinya. Dalam Kajian Al-Qur'an, sikap umat terhadap Al-Qur'an demikian menarik untuk diteliti, karena sikap atau respon yang diberikan seseorang terhadap Al-Qur'an tentu tidak dalam ruang yang hampa dan tanpa ada kesadaran. Peneliti sengaja memilih kalangan mahasiswa sebagai objek penelitian karena mahasiswa selain seorang pelajar, pada umumnya mereka lebih akrab dengan dunia teknologi yang semakin berkembang pesat akhir-akhir ini. Seperti laptop, notebook, *handphone*, software dan sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Apa latar belakang resepsi mahasiswa Muslim terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *ringtone*?
2. Ayat-ayat apa saja yang banyak digunakan sebagai *ringtone*?
3. Apa penyebab resepsi estetis sering menimbulkan kontroversi dalam kehidupan masyarakat?

---

ketenangan, sedangkan yang bukan ayat Al-Qur'an hanya 35 persen. Lihat M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2006), hal. 235-237.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa poin penting yang dijadikan tujuan penelitian ini, di antaranya:

1. Mendeskripsikan pola resepsi estetis Masyarakat terhadap penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Untuk menambah Khazanah kajian tafsir, khususnya kajian mengenai resepsi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an.
3. penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi living Qur'an.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Theologi Islam dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

### D. Tinjauan Pustaka

Studi kritis atas fenomena Resepsi Estetis Muslim yang dapat ditelusuri dalam telaah ini, antara lain buku karya: Navid Kermani yang berjudul *Gott Ist Schon: Das Asthetische Erlebens Des Koran* ("Tuhan Maha Indah; penghayatan estetis terhadap Al-Qur'an"). Buku ini membahas tentang *pertama*, sejarah resepsi Al-Qur'an sebagai inspirator atau faktor yang berpengaruh yang terkait dengan aspek-aspek estetika. *Kedua*, dengan keyakinan memiliki unsur estetis, kemudian terpancar dalam relasi Al-Qur'an

dengan generasi awal penerimaannya (seni dan agama, wahyu dan puisi, serta pengalaman estetik dengan pengalaman keagamaan).<sup>19</sup>

Howard M. Fiderspiel dalam bukunya juga menjelaskan tentang petunjuk membaca Al-Qur'an bersama keluarga, Ia menjelaskan mengenai bentuk-bentuk aktivitas masyarakat Muslim dalam merespon Al-Qur'an dalam kehidupannya, begitu juga dengan penggunaan Al-Qur'an standar dalam konteks di Indonesia juga menjadi objek kajian dalam buku ini.<sup>20</sup>

Ahmad Baidowi dalam bukunya *Dinamika Studi Al-Qur'an* menjelaskan tentang ragam resepsi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an, Ia juga menjelaskan tentang estetika dan spiritualitas dalam Islam yang disertai dengan uraian tentang alQur'an yang merupakan sebuah keindahan yang metafisik, serta proses kebergaulan Muslim terhadap kitab sucinya.

Selanjutnya dalam buku yang ditulis oleh Syabarbashi terdapat keterangan mengenai betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Hal yang juga menarik dalam buku ini adalah tentang bagaimana masyarakat memfungsikan Al-Qur'an, buku ini memperkenalkan dan memberikan informasi terhadap salah satu keanekaragaman budaya masyarakat Muslim Indonesia.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sebagaimana hasil resensi Nur Kholis Setiawan: "Para Pendengar Firman Tuhan; telaah Terhadap Efek Estetik Al-Qur'an" Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, Volume 39, No. 1 Januari-juni 2001.

<sup>20</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad yunus Hingga Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 197-205

<sup>21</sup> Ahmad Syarbashi, *Dimensi-Dimensi Kesejatian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 27-33

Dalam buku spiritualitas dan seni Islam Sayed Hossein Nasr, membahas tentang seni Islam yang memainkan fungsi seni spiritual yang cukup penting dalam kehidupan seorang Muslim, hal ini nampak pada hubungan organis antara seni Islam sendiri dan ibadah Islam.<sup>22</sup>

Ismail Raji al-Faruqi dalam bukunya menjelaskan bahwa selain ditentukan oleh ajaran Al-Qur'an, seni Islam juga bersifat "Qur'ani" dalam arti bahwa kitab suci orang Islam ini menjadi model utama dan tertinggi bagi kreativitas dan produksi estetis. Al-Qur'an dinyatakan sebagai "karya seni pertama dalam Islam," namun hal ini bukan berarti bahwa Al-Qur'an dianggap sebagai karya sastra jenius dari Muhammad sebagaimana yang seringkali dinyatakan oleh kalangan non-Muslim dan sedemikian keras ditentang oleh orang Muslim.<sup>23</sup>

Permasalahan terkait penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai *ringtone* dalam beberapa media juga telah banyak dibahas, khususnya dalam tulisan-tulisan yang muncul pada dunia maya (internet) terkait dengan munculnya fatwa-fatwa di beberapa negara Islam yang melarang penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari keseluruhan hasil peninjauan, peneliti belum banyak mendapatkan informasi yang banyak menyentuh pada wilayah resepsi estetis

---

<sup>22</sup> Sayyed Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Drs.Sutejo (Bandung: Mizan,1993), 13-14.

<sup>23</sup> Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1999), hal. 13.

masyarakat Muslim dalam bentuk penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an melalui teknologi modern saat ini. Belum ada sebuah karya khusus membahas tentang sebuah fenomena bagaimana masyarakat Muslim bergaul secara khusus dengan kitab sucinya sebagaimana yang peneliti angkat, sehingga kemudian menarik untuk diteliti lebih lanjut.

#### **E. Metode Penelitian**

Agar penelitian atas rumusan pokok permasalahan ini membuahkan kesimpulan yang logis dan argumentatif, maka penulis akan mengidentifikasi dan menempuh langkah-langkah metodis sebagai berikut :

Studi yang penulis lakukan atas resepsi estetik terhadap Al-Qur'an berupa penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini disebabkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomena. Penelitian ini bersifat deskriptif<sup>24</sup> serta menggunakan pendekatan fenomenologis<sup>25</sup> dengan analisis resepsi.

---

<sup>24</sup> Menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk penentuan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, edisi ketiga, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 29

<sup>25</sup> Fenomenologi dalam arti luas adalah teori tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang nampak, atau dapat diartikan dengan "penampakan" sedangkan dalam arti sempit adalah ilmu tentang gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Definisi yang diungkapkan Edmund Husserl, (tokoh yang memperlihatkan pemakaian standart istilah ini, pada tahun 1895-1938), sebagaimana yang dikutip oleh Lorens Bagus dalam "Kamus filsafat"nya yaitu mendekati study pengurangan (meletakkan dalam tanda kurung sebagai sikap awal dalam mendekati) persoalan eksistensi sambil menggali "esensi-esensi" setiap

Subyek penelitian sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Yogyakarta pengguna dan pengelola *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha mengelaborasi obyek penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan didukung oleh studi kepustakaan. Untuk penelitian lapangan, peneliti berusaha mendapatkan data-data lapangan dengan metode observasi dan wawancara (*interview*). Sedangkan studi kepustakaan dengan analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mendapatkan data-data kepustakaan tentang kajian resepsi estetis, *ringtone* dan seputar aplikasi Al-Qur'an digital.

### 2. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data ke dalam dua kategori, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder). Sumber data primer berupa data-data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data sekunder berupa data-data kepustakaan.

### 3. Teknik Pengumpulan data

---

fenomena. Husserl memahami fenomenologi sebagai suatu analisa deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung: religius, moral, estetis, konseptual serta inderawi. Lorenz Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 234-236.



Data-data penelitian akan dikumpulkan dengan beberapa cara antara lain:

a. Interview atau wawancara<sup>26</sup>

Peneliti akan mewawancarai beberapa orang informan, bertanya dan berdialog dengan beberapa orang pengguna *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an, untuk mendapatkan data terkait motifasi, latar belakang resepsi masyarakat terhadap penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an serta respon dan tanggapan mereka tentang maraknya penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Observasi atau pengamatan

Pengamatan<sup>27</sup> ditujukan pada subjek penelitian, yakni masyarakat Muslim pengguna *ringtone* ayat Al-Qur'an.

---

<sup>26</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial-Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet.4), hlm. 180-181.

<sup>27</sup> Pengamatan atau sering disebut dengan Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian atas gejala atau kenyataan yang terlihat pada sasaran penelitian, dengan menggunakan seluruh alat indra. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, edisi ketiga, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 108-115.

Untuk mendapatkan informasi tentang pola resepsi penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an.

#### F. Teknik Analisis Data

Arah penelitian ini lebih bersifat *deskriptif eksploratif analitis* yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena. Untuk itu, setelah mendapatkan data-data kualitatif dari lapangan dengan tetap memperhatikan prinsip validitas, otentisitas, dan reabilitas, kemudian dianalisis dengan instrumen analisis deduktif, induktif dan komparatif. Adapun data-data pustaka, dengan analisis isi dipadukan dengan kesimpulan data lapangan hingga menghasilkan kesimpulan komprehensif.

#### G. Sistematika Pembahasan

Demi runtutnya penalaran dalam penelitian dan untuk memudahkan penulisan, maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian terdiri dari enam bab *Pertama*, latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. *Kedua*, rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya.

*Kelima*, metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. *Keenam*, sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Selanjutnya, bab II peneliti akan mengupas tentang Teori Umum *Ringtone*. Pada Bab ini akan dibahas tentang pengertian *ringtone*, sejarah *ringtone*, macam-macam *ringtone* sampai cara mendapatkan *ringtone*. Dengan membaca uraian pada bab ini, diharapkan para pembaca dapat menangkap gambaran umum tentang *ringtone* sebelum memasuki pada inti pembahasan.

Memasuki bab III, mengulas tentang Gambaran Umum Resepsi Mahasiswa Terhadap Al-Qur'an. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, Teori Resepsi. *Kedua*, Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an dalam Sejarah *Ketiga*, Resepsi Estetis sebagai Seni Budaya Islam.

Bab IV, mengulas tentang Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an dalam Bentuk Penggunaan *Ringtone* Ayat-ayat Al-Qur'an. Yang terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, Penggunaan *Ringtone* Ayat-ayat Al-Qur'an, *kedua*, Latar Belakang Penggunaan *Ringtone*, dan yang terakhir yaitu mengenai Kontroversi Terhadap Penggunaan *Ringtone* Ayat-ayat Al-Qur'an.

Bab V sebagai bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis berkenaan dengan pengembangan keilmuan agar dapat mencapai hal-hal yang lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Skripsi penulis yang berjudul *Resepsi Estetis Masyarakat Muslim Terhadap Al-Qur'an (Studi Tentang Penggunaan Ringtone Ayat-ayat Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)*, mengandung pokok permasalahan, berikut kesimpulan yang dapat penulis sampaikan :

1. Latar belakang Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *ringtone* dengan alasan yang variatif, yaitu sebagai berikut. (1) Mempermudah menghafal. (2) Memberikan kesan religius. (3) Memiliki pengalaman pribadi terkait ayat yang digunakan sebagai *ringtone*. (4) Menyukai irama bacaan qari'nya. (5) Terdapat kesamaan atau kemiripan kata pada ayat dengan nama seseorang. (6) Merasa senang menggunakannya.
2. Ayat-ayat yang digunakan sebagai *ringtone* biasanya banyak dipengaruhi oleh selera, kesukaan, kecenderungan, hingga kenangan pribadi pengguna. Meski ada beragam ayat yang biasanya dijadikan *ringtone*, akan tetapi peneliti mendapatkan tiga kategori ayat yang paling sering dijadikan *ringtone* ponsel. (1) ayat yang cukup pendek namun memiliki arti mendalam, aplikatif, dan mudah dipahami, (2) ayat yang telah populer dan sering diperdengarkan di berbagai media, (3) adalah ayat yang

menyuntikkan semangat hidup atau ajakan untuk bangkit dari keterpurukan.

3. Penulis menyimpulkan bahwa penyebab timbulnya kontroversi terkait resepsi estetis masyarakat terhadap Al-Qur'an dikarenakan sampai sekarang kita belum memiliki konsep yang mapan dan applicable dalam bidang ini, baik secara filosofis (estetika atau filsafat seni Islam, yang merumuskan batasan nilai keindahan sesuai ajaran Islam), teoritis (sejarah, struktur dan klasifikasi: apakah ada seni Islam ataukah hanya ada seni Muslim), praktis (kajian tentang teknik-teknik perbidang) maupun apresiatif (kritik seni yang mengkaji perkembangan seni Islam dalam hubungannya dengan perkembangan masyarakat Muslim).

### **C. Kata Penutup**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mendata dan menganalisis. Namun penulis menyadari “Tiada gading yang tak retak.” Demikian pula dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan dalam memahami serta memaknai arti yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan, supaya pemahaman yang dihasilkan tidak bertentangan dengan ketentuan Allah SWT. Selamat membaca, semoga bermanfaat bagi kita semua Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , M. Amin, *Dinamika Islam Kultural, Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2000.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Baidowi, Ahmad. “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an” dalam *Dinamika Study Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Gusmian, Islah, “Kaligrafi Islam: Dari Nalar Seni Hingga Symbolisme Spiritual” dalam *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 41, No. 1, 2003/1424 H.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial-Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ndraha, Taliziduhu. *Disain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur’an*. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Setiawan, Mohamad Nur Kholis. “Tafsir Sebagai Resepsi al-Qur'an; Ke Arah Pemahaman Kitab Suci dalam Konteks Keindonesiaan.” Makalah.
- \_\_\_\_\_. *Book Review* “Para Pendengar Firman Tuhan: Telaah terhadap Efek estetik al-Qur’an.” dalam *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 39 Number 1 January-June 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’ān: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Mukjizat Al-Qur’an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2006.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007.
- Watt, W.Montgometri. *Pengantar Qur'an*, terj. "Bell's introduction to the qur'an". Oleh Lillian D. Tedjasudjana. Jakarta, INIS,1998.